

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja BLH Kota Yogyakarta dalam program kali bersih 2015

Badan Lingkungan Hidup (BLH) merupakan salah satu dinas di bawah pemerintah Kota Yogyakarta yang bertugas dalam menjaga dan menata lingkungan hidup di sekitaran wilayah Kota Yogyakarta. BLH Kota Yogyakarta ini memiliki tanggung jawab untuk dapat mewujudkan lingkungan yang sehat serta nyaman bagi masyarakat. Permasalahan utama yang saat ini sedang menjadi ancaman bagi Kota Yogyakarta adalah masalah kepadatan penduduk yang menjadikan Kota Yogyakarta kekurangan lahan dalam masalah pengendalian sampah dan pengadaan air bersih. Sampah di sini kemudian menjadi permasalahan yang utama ketika masyarakat tidak sadar lingkungan dan menggunakan sungai sebagai tempat untuk pembuangan sampah.

Kota Yogyakarta merupakan provinsi dengan luas wilayah terkecil kedua setelah DKI Jakarta. Walau begitu, reputasi Yogyakarta cukup dikenal baik di beberapa sektor, antara lain sektor pariwisata. Tidak heran apabila kota ini memiliki daya tarik bagi pendatang dari luar daerah untuk bekerja dan bermukim di Yogyakarta. Hal ini memengaruhi kebutuhan masyarakat terhadap pemukiman yang terus meningkat, terutama di sekitar pusat kota, Akibatnya, terjadi pertumbuhan kawasan permukiman liar yang dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah menjadi berkembang di beberapa tempat,

antara lain yaitu di sepanjang tepi sungai-sungai besar yang mengalir di Yogyakarta.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta telah melakukan beberapa langkah penataan permukiman dan lingkungan di sepanjang kawasan tepian sungai, termasuk di dalamnya yaitu kawasan tepian Sungai Gajah Wong. Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui BLH Kota Yogyakarta sejak tahun 2013 telah merealisasikan beberapa program, diantaranya adalah program penataan Kawasan Tepian Sungai Gajah Wong yang meliputi penataan kawasan permukiman dan ruang terbuka hijau. Berdasarkan wawancara dengan narasumber, di sini dapat dijelaskan sebagai berikut:

“rencana program BLH yang sejalan dengan penataan ruang Kota Yogyakarta adalah di sini kita melakukan program yang berkaitan dengan penanganan limbah sampah, dan bagaimana agar kondisi Kota Yogyakarta ini menjadi lebih rapi, tidak muncul genangan air saat hujan serta tidak terjadi penimbunan sampah. Selain itu, di sini kami juga berperan dalam pengendalian pencemaran air, mengingat air menjadi salah satu kebutuhan masyarakat pada umumnya”²⁷

Wawancara di atas kemudian menunjukkan bahwa di sini program utama BLH adalah bagaimana menghindarkan Kota Yogyakarta dari genangan air saat hujan atau dapat dikatakan menghindari banjir, selain itu, BLH Kota Yogyakarta juga memiliki tujuan untuk menangani pencemaran air yang terjadi di wilayah aliran air di area Yogyakarta. Untuk mengendalikan pencemaran air diperlukan campur tangan pemerintah melalui pembuatan peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Keputusan Gubernur dan lain-lainnya.

²⁷ Wawancara dengan Anggota BLH Kota Yogyakarta, Mbak Arni pada 28 September 2016

Program Kali Bersih (Prokasih) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan pencemaran dan peningkatan kualitas air sungai agar berfungsi sesuai peruntukannya. Prokasih ini diatur pemerintah melalui Kep Men LH No. 35 tahun 1995. Program Kali Bersih di Yogyakarta dilakukan dengan menetapkan Sungai Code, Sungai Winongo, dan Sungai Gajah Wong sebagai sungai Prokasih. Dalam hal ini penelitian berfokus pada program kali bersih Sungai Gajah Wong yang dilakukan oleh BLH pada tahun 2015.

Adapun kinerja dari BLH Kota Yogyakarta dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aspek Keluaran (Output)

Aspek ini merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Adapun indikator dalam mengukur aspek ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk fisik kali Gajah Wong, dalam hal ini dapat dilihat dari kebersihan dari sampah dan alirannya yang tidak terhambat.

Gambar sungai Gajah Wong berikut adalah perbandingan dari tahun 2012-2014 dengan kondisi pada tahun 2016, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Sungai Gajah Wong di Umbulharjo Tahun 2012²⁸

Gambar diatas berada di aliran sungai Gajah Wong di Umbulharjo pada tahun 2012. Pencemaran sungai di Umbulharjo cukup serius karena sepanjang 1,5km dipenuhi oleh limbah sampah dan limbah cair. Adapun informasi tentang pencemaran air di wilayah Umbulharjo pada tahun 2012 dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut:

²⁸ Data Dokumentasi Penelitian

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu Klas II*)	Hasil Pemantauan			Perhitungan Storet						
				Februari	Juni	Oktober	Max	Skor	Min	Skor	Rata-rata	Skor	Jml Skor
1	Suhu	°C	± 3°C	28.7	28.2	30.1	30.1		28.2		29.0		
2	pH	-	6 - 8.5	6.9	6.8	6.8	6.9	0	6.8	0	6.8	0	0
3	Residu Terlarut	mg/L	1000	182	224	248	248	0	182	0	218.0	0	0
4	Residu Tersuspensi	mg/L	50	75	54	6	75	-1	6	0	45.0	0	-1
5	Oksigen terlarut (DO)	mg/L	5	6	7	26	26	0	6	0	13.0	0	0
6	BOD ₅	mg/L	3	9	5	7	9	-2	5	-2	7.0	-6	-10
7	COD	mg/L	25	19	10	17	19	0	10	0	15.3	0	0
8	Klorin bebas	mg/L	0.03	0.15	0.48	0.08	0.48	-2	0.08	-2	0.2367	-6	-10
9	Nitrat (NO ₃ -N)	mg/L	10	1	4	1	4	0	1	0	2	0	0
10	Nitrit	mg/L	0.06	0.03	0.03	0.03	0.03	0	0.03	0	0.03	0	0
11	Fluorida	mg/L	1.5	0.07	0.001	0.2	0.2	0	0.001	0	0.090333	0	0
12	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0.002	0.018	0.019	0.001	0.019	-2	0.001	0	0.012667	-6	-8
13	Deterjen	mg/L	200	12	0.3	130	130	0	0.3	0	47	0	0
14	Fenol	mg/L	1	0.1	0.1	0.1	0.1	0	0.1	0	0.1	0	0
15	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0.2	0.7	0.07	0.1	0.7	-2	0.07	0	0.29	-6	-8
16	Sianida (CN)	mg/L	0.02	0.002	0.001	0.02	0.02	-2	0.001	0	0.01	0	-2
17	Minyak & lemak	µg/L	1000	1000	500	1000	1000	-2	500	0	833.3333	0	-2
18	Kadmium (Cd)	mg/L	0.01	0.005	0.001	0.001	0.005	0	0.001	0	0.002333	0	0
19	Seng (Zn)	mg/L	0.05	0.07	0.2	0.03	0.2	-2	0.03	0	0.1	-6	-8
20	Krom heksavalen	mg/L	0.05	0.01	0.01	0.006	0.01	0	0.006	0	0.008667	0	0
21	Tembaga (Cu)	mg/L	0.02	0.06	0.1	0.04	0.1	-2	0.04	-2	0.066667	-6	-10
22	Warna	mg/L	100	17	5	11	17	0	5	0	11	0	0
23	Boron	mg/L	1	0.1	0.1	0.02	0.1	0	0.02	0	0.073333	0	0
24	Timbal (Pb)	mg/L	0.03	0.8	0.07	0.14	0.8	-2	0.07	-2	0.336667	-6	-10
25	Bakteri Koli Tinja	JPT/100ml	1000	28000	9000	7000	28000	-3	7000	-3	14667	-9	-15
26	Bakteri Total Koli	JPT/100ml	5000	28000	15000	11000	28000	-3	11000	-3	18000	-9	-15
Skor													-99

Status Mutu Air Dengan Metode Storet sesuai KepMen LH No. 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Status Mutu Air : Status Mutu : **cemar berat**
(1) Kelas A : Baik sekali, skor = 0 ---> memenuhi baku mutu (3) Kelas C : Sedang, skor = -11 s/d -30 ---> cemar sedang
(2) Kelas B : Baik, skor = -1 s/d -10 ---> cemar ringan (4) Kelas D : Buruk, skor ≥ -31 ----> cemar berat
*) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001

Gambar 3.2 Status Mutu Sungai Gajah Wong di Umbulharjo Tahun 2012²⁹

Gambar 3.2 tersebut kemudian menjelaskan tentang status baku mutu dari Sungai Gajah Wong di wilayah Umbulharjo, dimana berdasarkan uraian pencemarnya, status mutunya adalah sangat tercemar. Hal ini kemudian membuat BLH Kota Yogyakarta turun tangan dengan melakukan pembersihan sungai sebagai langkah pertama, bersih sungai ini mengikutsertakan warga di daerah Umbulharjo. Selain itu, disini juga memperbaiki sanitasi dan pembuatan tanggul di wilayah Umbulharjo dengan membuat program Kampung Hijau. Program bersih kali ini dilakukan sejak

²⁹ Data Dokumentasi Penelitian

tahun 2012, sehingga pada tahun 2015 bentuk fisik sungai adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Sungai Gajah Wong 2016 di Umbulharjo³⁰

Gambar 3.3 merupakan kondisi fisik dari Sungai Gajah Wong pada tahun 2016 di wilayah Umbulharjo. Gambar 3.3 menunjukkan bahwa kondisi fisik ini mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan sungai yang menjadi lebih bersih dan tanggul yang dibangun juga rapi di sepanjang tepian sungai. Adapun status baku mutu pada tahun 2015 juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari penjelasan gambar sebagai berikut:

³⁰ Data Dokumentasi Penelitian

No.	Parameter	Satuan	Baku Mutu Klas II *	Hasil Pemantauan			Perhitungan Storet						
				Februari	Juni	Oktober	Max	Skor	Min	Skor	Rata-rata	Skor	Jml Skor
1	Suhu	°C	± 3°C	27,9	27,9	27,2	27,9		27,2		27,7		
2	pH	-	6-8,5	7,1	7,7	7,4	7,7	0	7,1	0	7,4	0	0
3	Daya Hantar Listrik	µmhos/cm	(-)	295	433	474							
4	Residu Terlarut	mg/L	1000	140	216	237	237	0	140	0	197,7	0	0
5	Residu Tersuspensi	mg/L	50	12	21	19	21	0	12	0	17,3	0	0
6	Oksigen terlarut (DO)	mg/L	5	6,5	6,4	6,6	6,6	0	6,4	0	6,5	0	0
7	BOD ₅	mg/L	3	2,5	5,9	13,5	13,5	-2	2,5	0	7,3	-6	-8
8	COD	mg/L	25	5,5	17,9	36,6	36,6	-2	5,5	0	20,0	0	-2
9	Klorin bebas	mg/L	0,03	0,54	0,03	0,31	0,54	-2	0,03	0	0,2933	-6	-8
10	Nitrat (NO ₃ -N)	mg/L	10	3,1	3,7	2,8	3,7	0	2,8	0	3	0	0
11	Nitrit	mg/L	0,06	0,02	0,02	0,07	0,07	-2	0,02	0	0,03666667	0	-2
12	Fluorida	mg/L	1,5	0,6	0,11	0,2	0,6	0	0,11	0	0,30333333	0	0
13	Sulfat	mg/L	(-)	12	55	36,7							
14	Sulfida (H ₂ S)	mg/L	0,002	0,059	0,056	0,017	0,059	-2	0,017	-2	0,044	-6	-10
15	Amoniak	mg/L	(-)	0,08	0,04	0,38							
16	Permanganat	mg/L	(-)	10,8	5,7	3,7							
17	Deterjen	µg/L	200	0,1	43	46,7	46,7	0	0,1	0	30	0	0
18	Fenol	µg/L	1	0,1	0,1	0,2	0,2	0	0,1	0	0,1	0	0
19	Fosfat (PO ₄)	mg/L	0,2	0,1	0,6	0,1	0,6	-2	0,1	0	0,27	-6	-8
20	Sianida (CN)	mg/L	0,02	0,001	0,009	0,002	0,009	0	0,001	0	0,00	0	0
21	Minyak & lemak	µg/L	1000	500	500	500	500	0	500	0	500	0	0
22	Besi	mg/L	(-)	0,07	0,18	0,08							
23	Mangan	mg/L	(-)	0,05	0,06	0,03							
24	Kadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,02	0,001	0,001	0,02	-2	0,001	0	0,00733333	0	-2
25	Seng (Zn)	mg/L	0,05	0,03	0,02	0,002	0,03	0	0,002	0	0,01733333	0	0
26	Krom heksavalen	mg/L	0,05	0,006	0,0001	0,03	0,03	0	0,0001	0	0,01203333	0	0
27	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	-2	0,02	0	0,02	0	-2
28	Salinitas	‰	(-)	0,1	0,2	0,2							
29	Warna	NTU	100	5,7	8,5	2,3	8,5	0	2,3	0	5,5	0	0
30	Boron	mg/L	1	0,0001	0,27	0,04	0,27	0	0,0001	0	0,10336667	0	0
31	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	0,3	0,001	0,17	0,3	-2	0,001	0	0,157	-6	-8
32	Bakteri Koli Tinja	JPT/100 mL	1000	1100000	460000	11000	1100000	-3	11000	-3	523667	-9	-15
33	Bakteri Total Koli	JPT/100 mL	5000	2400000	460000	11000	2400000	-3	11000	-3	957000	-9	-15
Skor												-80	

Gambar 3.4 Status Mutu Sungai Gajah Wong di Umbulharjo Tahun 2015³¹

Gambar 3.4 tersebut menunjukkan adanya penurunan skor tercemar dari yang awalnya (-99) di gambar 3.2 menjadi (-80). Penurunan status mutu ini kemudian terjadi karena dilakukannya pengendalian mutu sungai oleh BLH secara bertahap. Dari sini kemudian dapat dikatakan bahwa setelah melakukan program kali bersih, sungai Gajah Wong menjadi lebih bersih dan alirannya juga lancar.

- b. Tersedianya alternative yang digunakan untuk mengatasi sampah di sekitar wilayah yang dialiri oleh kali Gajah Wong
- Alternative di sini kemudian dapat dilihat dari beberapa aktivitas BLH pasca diadakannya bersih sungai sebagai berikut:

³¹ Data Dokumentasi Penelitian

1) Mewajibkan industri untuk mengolah limbah cairnya sebelum dibuang kedalam perairan umum. Hal ini mengingat bahwa banyaknya industri yang membuang limbah cair ke sungai sehingga mencemari aliran air di sungai. Adapun daftar industri di wilayah Kota Yogyakarta yang menjadi pencemar dari Sungai Gajah Wong adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Pencemar di Sungai Gajah Wong Area Kota Yogyakarta³²

Nama Industri	Alamat	Parameter Pencemar	Keterangan
TOM's Silver	Kota Gede, Yk	TSS,BOD,COD,TDSCr VI,Cr,Cu,Zn,Ni,Cd,Pb,pH,Det ergen	Kerajinan Perak
Budi Makmur Jaya	Jl. Kenari, Muja-Muju, Yk	BOD,COD,TDS,TSS,Cr,NH ₃ -N,H ₂ S,Detergen,Minyak & Lemak Nabati, Minyak Bumi,pH	Penyamakan
Amie, Tas	Jl. Kemasan No.24 Yk	BOD,COD,TDS,TSS,Cr,NH ₃ -N,H ₂ S,Detergen,Minyak & Lemak Nabati, Minyak Bumi,pH	Kerajinan
Oetomo, Ind. Griya Textil	Demangan Kidul 1/127 Yk	BOD,COD,TDS,TSS,Cr,NH ₃ -N,H ₂ S,Detergen, Minyak Bumi,pH	Textile
PT Jogjatex	Jl. Sorosutan No.1, Yk	BOD,COD,TDS,TSS,Cr,NH ₃ -N,H ₂ S,Detergen, Minyak Bumi,pH	Textile
PT Sari Husada	Jl. Kusumane gara Yk	BOD,COD,TSS,TDS,Deterge n,Minyak& Lemak Nabati,pH	Industri Susu
Percetak an Fajar	Demangan GK 1/93 Yk	TDS,TSS,COD,BOD,pH,Kon duktivitas,P b,Cd,Cr,Hg,Se,NH ₃ ,Detergen	Percetakan
Percetak an Al Fath	Pengok PJKA Kota Yk	TDS,TSS,COD,BOD,pH,Kon duktivitas,P b,Cd,Cr,Hg,Se,NH ₃ ,Detergen	Percetakan

³² Hasil survey lapangan BLH Kota Yogyakarta pada tahun 2012

Tabel 3.1 tersebut kemudian menunjukkan industry-industri yang secara frekuentif sering membuang limbahnya ke Sungai Gadjah Wong beserta jenis pencemar yang dialirkan ke Sungai Gadjah Wong. Melihat kondisi tersebut maka di sini BLH Kota Yogyakarta mencoba untuk memperbaiki dengan melakukan cara sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

“Pengendalian pembuangan limbah cair dimaksudkan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan pencemaran air dan atau pemulihan kualitas air pada sumber air. Pengendalian pembuangan limbah cair ke sumber air bertujuan agar air yang ada pada sumber air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia serta untuk melindungi kelestarian hidup fauna, flora dan mikro organisme yang bermanfaat yang terdapat pada sumber air tersebut. Sehingga kemudian di sini kami menghimbau para pemilik industri untuk tidak membuang limbah cair ke sungai, dan ini kami kenakan sanksi sesuai UU atau peraturan yang berlaku tentang pembuangan limbah industry. Kami mengawasi dengan ketat persoalan pembuangan limbah tersebut”³³

Wawancara tersebut kemudian menunjukkan bahwa dalam hal ini BLH Kota Yogyakarta memberikan himbauan dan pengawasan terhadap pembuangan limbah cair dari hasil industri. Adapun terkait dengan sanksi bagi pembuang sampah sembarangan di sini kemudian dapat dijelaskan sebagai berikut:

“kami di sini memberikan sanksi sesuai dengan perda 14/2007 yang menegaskan pelarangan pembuangan sampah di depo ataupun di sungai dengan denda maksimal

³³ Ibid

Rp 50 juta, hal ini terkait dengan kondisi dan volume sampah yang kemudian di buang. Hakim pernah mengganjar seorang pembuang sampah Rp 1 juta untuk industry kecil yang buang sampah sembarangan”³⁴

Pernyataan tersebut kemudian menunjukkan bahwa dalam penanganan soal sanksi di sini diserahkan kepada pengadilan untuk kemudian memprosesnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Permasalahan yang kemudian juga ditemui oleh BLH Yogyakarta ini adalah ketika kemudian fakta dilapangan bahwa industri rumah tangga belum terinstalasi IPAL untuk pembuangan sampahnya, sehingga membuat pemerintah Kota Yogyakarta harus mampu mencari jalan keluar dalam pengelolaan limbah industri rumah tangga.

“Sejumlah kegiatan industri yang berada di sepanjang Sungai Gajah Wong antara lain adalah pabrik susu, pabrik penyamakan kulit, industri tahu dan tempe, serta Kebun Binatang Gembira Loka. Sebagian besar industri tersebut telah membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) sendiri. Untuk limbah domestik sendiri kebanyakan belum diolah melalui IPAL melainkan langsung dibuang ke sungai”³⁵.

Pernyataan di atas kemudian menunjukkan bahwa di sini masalah yang dihadapi oleh pihak BLH Kota Yogyakarta adalah masalah penyaluran limbah industri rumah tangga. Hal ini kemudian dipadankan pada hasil riset yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta kemudian menemukan bahwa untuk kegiatan domestik,

³⁴ Ibid,

³⁵ Ibid,

cara pembuangan limbah cair dari kamar mandi bervariasi, yaitu riol (31,7%), septic tank (5%), saluran terbuka (20%), tempat terbuka (26,7%) dan sungai (16,7%). Prosentase limbah cair yang dibuang ke sungai tersebut, sebagian besar pada daerah bagian tengah DAS. Demikian halnya dengan limbah cair dari WC, sebanyak 5% di buang ke sungai. Limbah padat dari kegiatan domestik meliputi sampah kering dan basah (organik) serta barang lain (anorganik). Sampah tersebut di buang ke TPS (26,7%), lubang sampah (33,3%), halaman rumah (25%), dan sungai (15%). Sebagian besar sampah yang di buang ke sungai tersebut adalah di daerah bagian hilir DAS

- 2) Melaksanakan penerapan sanksi dalam rangka penegakan hukum bagi pengusaha yang belum melaksanakan pengolahan limbah cair atau hasil buangnya belum memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan (Perda Propinsi DIY No.3/1997 tentang pembuangan limbah cair kedalam air). Baku Mutu Limbah Cair adalah batas kadar dan jumlah unsur pencemar yang ditenggang adanya dalam limbah cair untuk dibuang dari suatu jenis kegiatan tertentu. Mengingat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air, antara lain disebutkan bahwa pembuangan Limbah Cair ke dalam air dilakukan dengan izin Gubernur Kepala

Daerah Tingkat I dan pembuangan Limbah Cair ke dalam air ditetapkan dengan Peraturan Daerah Tingkat Peraturan daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No.3 tahun 1997 tentang pengendalian pembuangan limbah cair mendefinisikan limbah cair adalah setiap bahan cair hasil samping kegiatan ekonomi atau proses produksi atau permukiman yang masuk atau dimasukkan ke dalam sumber air dalam jumlah atau kandungan dan cara tertentu akan menyebabkan perubahan kualitas sumber air.

- 3) Melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap pengusaha dan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan. Pembinaan ini dilakukan dengan memanfaatkan komunitas-komunitas yang ada di sekitaran daerah aliran sungai Gajah Wong, seperti Forbidas, untuk melakukan penyuluhan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya kebersihan daerah aliran sungai.

Pembinaan dan penyuluhan di sini kemudian dilakukan oleh komunitas dan pemerintah secara bersama-sama memberikan perhatian kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai. Berikut merupakan beberapa program pembinaan dan penyuluhan yang dilakukan:

(1) Pembuatan gerakan Mundur, Munggah, Madep Kali (M3K) bertempat di Balai Paguyuban Manunggal Karso Bantaran Sungai Gajah Wong. Gerakan ini merupakan program kerja warga RW 20 Baciro yang tergabung dalam Paguyuban Manunggal Karso.



Gambar 3.5 Peresmian Gerakan M3K³⁶

(2) Pembuatan Sekolah Sungai Gajah Wong

Pembuatan sekolah Sungai Gajah Wong di sini merupakan bentuk kerjasama antara Komunitas Ledhok Timoho untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak di sekitaran Bantaran Sungai Gajah Wong yang didominasi oleh pengemis dan pengamen. Sekolah ini

³⁶ Data DOKumentasi BLh Kota Yogyakarta

ditujukan untuk mengajari anak-anak tentang pentingnya melestarikan sungai.

(3) Pendampingan Pengolahan Limbah

Pendampingan akan pengolahan limbah di sini dilakukan untuk mengajari masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah yang bisa digunakan untuk memproduksi barang-barang yang berguna untuk aktivitas sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan oleh forum Forbidas dan Pemkot Kota Yogyakarta.



Gambar 3.6 Pendampingan Pengolahan Limbah³⁷

(4) Pembentukan Forum Diskusi warga Bantaran Sungai Gajah Wong

Pembentukan forum diskusi di sini dilakukan untuk membicarakan tentang keluhan warga dan juga

³⁷ Ibid

permasalahan seputar pengelolaan sungai Gajah Wong. Di sini pemerintah juga memanfaatkan jalanan kampung yang menghadap ke sungai sebagai tempat untuk berbincang dengan warga.



Gambar 3.7 Forum Diskusi Warga³⁸

Beberapa pembinaan dan penyuluhan yang terlihat di atas kemudian memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam menjaga program Kali Bersih tetap terjaga dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Kesadaran individu dalam masyarakat mengenai lingkungan hidup dan kelestariannya merupakan hal yang amat penting dewasa ini di mana pencemaran dan perusakan lingkungan merupakan hal yang sulit dihindari. Kesadaran masyarakat yang terwujud dalam berbagai aktifitas lingkungan maupun aktifitas kontrol lainnya adalah hal yang sangat diperlukan untuk mendukung apa yang dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan penyelamatan

³⁸ Ibid

lingkungannya. Dengan begitu kita bisa mengatakan bahwa kesadaran masyarakat akan lingkungannya adalah suatu bentuk dari toleransi ini. Toleransi atau sikap tenggang rasa adalah bagian dari konsekuensi logis dari kita hidup bersama sebagai makhluk sosial. Melanggar konsekuensi ini juga berarti melanggar etika berkehidupan bersama.

2. Aspek Hasil

Indikator hasil di sini dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Reaksi positif atau negative masyarakat terhadap program kali bersih yang telah dilakukan.

Pelaksanaan program kali bersih di sini kemudian secara tidak langsung menuntut partisipasi dari seluruh warga/pihak yang berada disekitaran wilayah sungai Gajah Wong. Keikutsertaan warga dalam program kali bersih ini tentunya mengundang reaksi positif dan negatif dari warga, mengingat setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.

Adapun pendapat negative di sini kemudian dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“ya saya semakin susah untuk buang limbah dari hasil penyamakan, kan limbahnya cair, jadi saya pikir tidak apa-apa toh juga tidak banyak. Saluran-saluran IPAL buatan untuk limbah cair rumah tangga seringkali tidak mampu memenuhi kebutuhan saya.

Kalau saya buang sembarangan juga nanti saya akan kena denda. Coba pemerintah memberikan alternative lain untuk pembuangan limbah cair, mungkin saya tidak akan kebingungan seperti ini”³⁹
Hasil wawancara tersebut kemudian menunjukkan bahwa di sini terdapat rasa keberatan dari salah satu pengusaha industry rumah tangga yang merasa bahwa pihaknya dirugikan dengan adanya program ini, karena fasilitas untuk mengalirkan limbah cair hasil dari industrinya belum mencukupi, meskipun pada kenyataannya sudah ada.

Meskipun begitu, sebagian warga tetaplah menyambut program ini dengan suka cita, karena pada akhirnya akan memberikan manfaat yang besar terhadap kelangsungan warga itu sendiri. Berikut merupakan pernyataan dari warga disekitar sungai Gajah Wong:

“kami diajak untuk bersih-bersih bersama, trus bangun WC umum dan aliran IPAL bersama juga, sekarang setelah semuanya selesai, kami jadwalkan setiap dua minggu sekali bersih-bersih lingkungan, kadang ada dari BLH datang, kadang hanya warga dan kadang juga ada anggota Forbidas juga datang”⁴⁰

“Alhamdulillahnya sekarang kita punya aliran IPAL untuk penggunaan rumah tangga dan WC umum juga bertambah. Warga di RT sini sudah menggiatkan kegiatan untuk senantiasa rajin membersihkan kondisi lingkungan di sini, mulai rajin bersihin selokan, bersihin sekitaran bantaran kali, dan juga menjaga kebersihan di WC umum. Yang paling terasa dari program kali bersih itu adalah sanitasi yang baik mulai kami terima dan juga kondisi aliran air jadi semakin lancar dan tidak terjadi genangan lagi kalau hujan”⁴¹

Hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa di sini warga setempat menganggap bahwa kinerja dari BLH dalam prokasi 2015 ini sudah tepat sasaran dan memiliki fungsi bagi masyarakat

³⁹ Wawancara dengan pengusaha industry penyamakan di wilayah Umbulharjo

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Wawan, Warga sekitar aliran sungai Gajah Wong

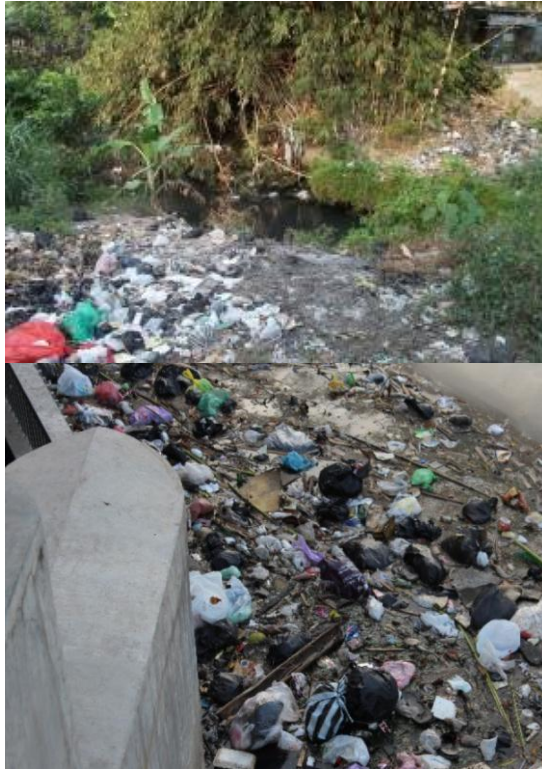
⁴¹ Wawancara dengan Pak Mas’ud, Warga sekitar aliran sungai Gajah Wong

sekitar sungai Gajah Wong. Hal ini kemudian sesuai dengan pendapat Soebandi⁴², yang menganggap bahwa hasil dari kinerja merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Maka segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pada jangka menengah harus dapat memberikan efek langsung dari kegiatan tersebut. Kelompok hasil, mengukur pencapaian atau hasil yang terjadi karena pemberian layanan, kelompok ini mencakup ukuran persepsi publik tentang hasil.

- b. Membandingkan kondisi kali Gajah Wong setelah dilakukan program dengan sebelum dilakukannya program.

Kebersihan sungai Gajah Wong di sini kemudian dapat dibandingkan dari sebelum dan sesudah diadakannya program kali bersih. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan bentuk fisik sungai Gajah Wong:

⁴² Sobandi, 2006, Op.,Cit. Hal 179-181



Gambar 3.8 Kondisi Sekitar Sungai Gajah Wong di Umbulharjo 2014⁴³



Gambar 3.9 Kondisi Sekitar Sungai Gajah Wong di Kotagede 2014⁴⁴

⁴³ Data dokumentasi BLH tahun 2014

⁴⁴ Data dokumentasi BLH tahun 2014



Gambar 3.10 Kondisi Sekitar Sungai Gajah Wong di Timoho 2014⁴⁵

Permasalahan utama yang terjadi pada sungai Gajah Wong di sini adalah dengan adanya penumpukan sampah dibantaran sungainya. Gambar 3.8, 3.9 dan 3.10 di atas menunjukkan bagaimana kondisi dari tepian sungai Gajah Wong pada tahun 2014 dari berbagai spot di Yogyakarta, dimana terlihat banyak sampah yang berserakan disepanjang tepian sungai khususnya di wilayah Umbulharjo. Permasalahan lingkungan tersebut di atas perlu diupayakan dengan jalan dilakukannya pengendalian lingkungan secara terpadu antar berbagai sektor, *stakeholders* di daerah dan kewilayahan.

- c. Tercapainya tujuan program yang telah dirancang sejak awal Program kali bersih (Prokasih) 2015 yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta di sini merupakan bagian dari RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Kota Yogyakarta tahun 2012-2017, dimana program kali bersih ini memiliki azas pelaksanaan

⁴⁵ Data dokumentasi BLH tahun 2014

adalah untuk pelestarian fungsi lingkungan perairan sungai untuk menunjang pembangunan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Sedangkan tujuan prokasih adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya kualitas air sungai yang baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi sungai dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Terciptanya sistem kelembagaan yang mampu melaksanakan pengendalian pencemaran air secara efektif dan efisien.
- c. Terwujudnya kesadaran dan tanggungjawab masyarakat dalam pengendalian pencemaran air⁴⁶.

Kemudian sasaran dari prokasih ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kualitas air sungai pada setiap sungai prokasih minimal memenuhi baku mutu air sesuai peruntukannya.
- b. Menurunkan beban limbah dari tiap sumber pencemar, sampai minimal memenuhi baku mutu air limbah.
- c. Memperkuat sistem kelembagaan dalam pelaksanaan prokasih⁴⁷.

Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut kemudian di sini BLH Kota Yogyakarta sudah melakukan beberapa program, diantaranya adalah dengan melaksanakan dan meningkatkan kualitas kegiatan program kali bersih (Prokasih) yang dilakukan dengan pemantauan secara berkala, serta partisipasi masyarakat melalui kegiatan gerakan kebersihan sungai dan sosialisasi Prokasih melalui media massa. Hal ini dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta dengan

⁴⁶ Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2012 - 2016

⁴⁷ Ibid

menggandeng Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai (Forbidas) Gajah Wong. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“kami di sini menggandeng Forbidas Gajah Wong untuk kemudian membantu kami dalam menghimpun masyarakat untuk mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai dengan membersihkan tepian sepanjang sungai di Gajah Wong. Karena kami tidak bisa setiap hari dan setiap saat disana, maka kami di sini menggandeng Forbidas, karena Forbidas-lah yang mampu berada di lokasi setiap saat dan setiap waktu”⁴⁸

Hasil wawancara di atas kemudian menunjukkan bahwa dalam menjalankan program kali bersih Gajah Wong 2015, BLH Kota Yogyakarta menggandeng komunitas Forbidas Gajah Wong dalam menggandeng masyarakat untuk menjaga kualitas air sungai Gajah Wong dengan cara pertama adalah membersihkan sampah yang ada di sungai Gajah Wong. Adapun kegiatannya dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Kasubid Pemulihan BLH Kota Yogyakarta, Peter Lawoasal pada 28 Oktober 2016



Gambar 3.11 Upaya pembersihan daerah aliran sungai Gajah Wong

Gambar 3.11 tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan oleh BLH dengan Forbidas dan bersama-sama masyarakat untuk membersihkan daerah aliran sungai Gajah Wong. Hal ini kemudian diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut ini:

“Pengelolaan daerah aliran sungai (DAS) melibatkan berbagai sektor dan melibatkan banyak instansi di dalamnya. Bukan hanya bertumpu pada infrastruktur, melainkan juga berkenaan dengan masyarakat yang bermukim di sepanjang DAS tersebut. Selain itu, masyarakat merupakan aktor utama dalam pengelolaan DAS secara berkelanjutan. Pengelolaan daerah aliran sungai secara terpadu dan berkelanjutan hanya akan tercapai apabila masyarakat berperan aktif dalam menjalankan program yang telah diformulasikan dan berperan serta dalam proses perumusan kebijakan itu sendiri. Kunci keberhasilan partisipasi sendiri terletak pada adanya kaitan antara kepentingan kebijakan dan kepentingan masyarakat di dalamnya. Apabila kebijakan manajemen lingkungan tersebut tidak bersinggungan langsung atau membawa dampak yang nyata bagi masyarakat, niscaya masyarakat pun enggan berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah

dirancang sedemikian rupa oleh para perumus kebijakan.”⁴⁹

Wawancara di atas menunjukkan betapa pentingnya menjaga daerah aliran sungai agar tetap bersih dan lancar tanpa pencemaran. Kondisi ini kemudian tergantung pada manusia yang merupakan pihak yang terkena dampak langsung dari kebijakan yang dirumuskan untuk mengatur pengelolaan DAS.

3. Kaitan Usaha dengan Pencapaian

Indikator dari kaitan usaha dengan pencapaian program di sini dapat dilihat melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Kejelasan sumber daya yang telah digunakan dalam menjalankan program kali bersih.

Kejelasan sumber daya di sini yang dimaksud adalah tentang darimana dan apa saja yang telah dilakukan terkait dengan program kali bersih. Sumber daya di sini tidak hanya berasal dari uang akan tetapi juga dalam bentuk partisipasi orang atau warga. Berikut merupakan pernyataan dari informan:

“kalau sumber daya yang utama adalah persoalan dana, kalau ada dana maka mudah untuk menjalankan semuanya. Pemerintah pada tahun 2015 memberikan aliran dana sebesar Rp 500 juta untuk program kali bersih ini dan itu masih belum dari bantuan beberapa NGO yang juga turut serta dalam program ini. Untuk sumber daya dari tenaga manusia, di sini kamu bekerjasama dengan komunitas Forbidas dan RT/RW yang menggerakkan warga di sini”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut kemudian menunjukkan bahwa di sini kemudian menunjukkan bahwa di sini sumber daya yang ada dalam mendukung terlaksananya program kali bersih, bantuan dana

⁴⁹ Ibid,

⁵⁰ Ibid,

dari pemerintah dan juga komunitas dan warga setempat. Sumber daya ini digunakan untuk mendukung kesuksesan kinerja BLH Kota Jogja dalam melakukan program kali bersih 2015.

- b. Kesesuaian antara sumber daya yang telah dikeluarkan dengan pencapaian program kali bersih.

Kesesuaian antara sumber daya dengan pencapaian di sini merupakan bentuk dari apa saja yang telah dihasilkan dari kinerja BLH kota Yogyakarta. Berikut ini merupakan hasil dari keterangan informan:

“kalau dilihat ya memang di sini untuk dana yang telah diberikan oleh pemerintah ataupun lembaga NGO untuk membeli peralatan dan pembuatan IPAL-IPAL buatan untuk limbah cair rumah tangga. Dari sini kemudian menghasilkan aliran air bagi limbah rumah tangga dan industri rumah tangga, selain itu kami juga membuat TPS-TPS di beberapa tempat untuk menghindari pembuangan sampah ke sungai”⁵¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa di sini sumber daya yang telah didapat tersebut kemudian diinvestasikan dalam bentuk pembuatan aliran-aliran IPAL, pembelian tempat sampah, pembuatan TPS serta membersihkan sampah yang telah ada di sepanjang sungai Gajah Wong.

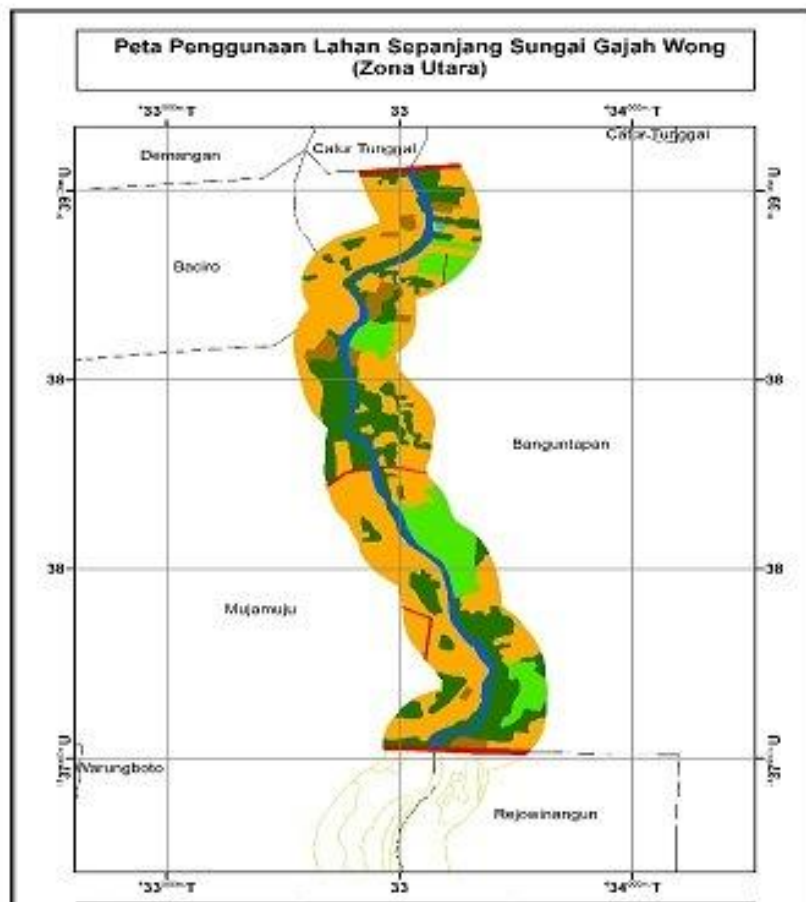
4. Informasi Penjelas

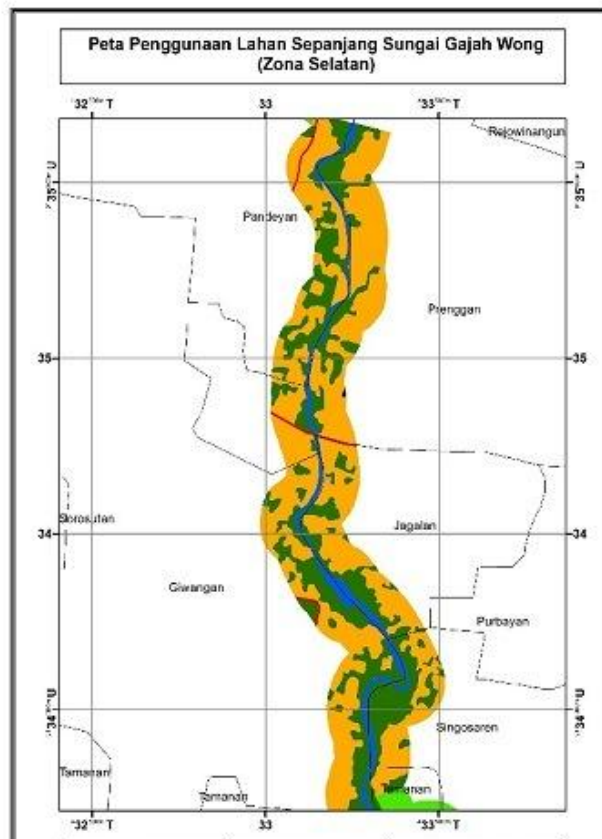
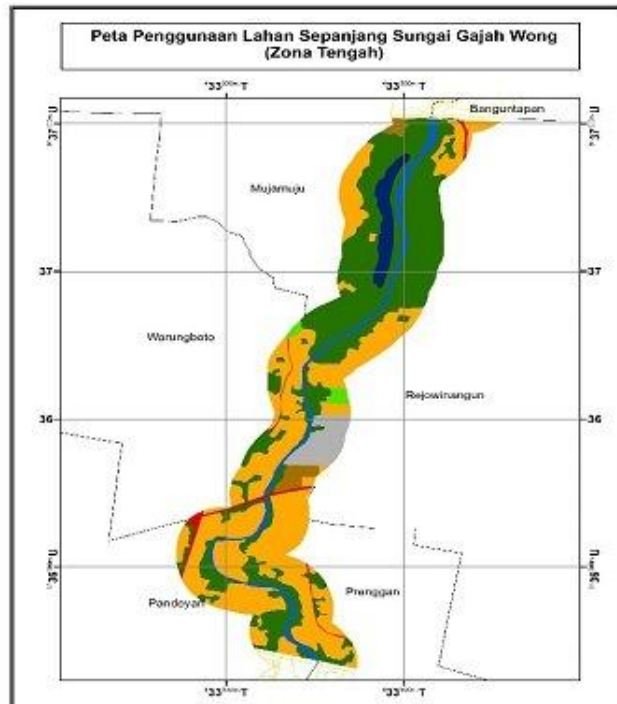
Indikator informasi penjelas di sini dapat diukur melalui beberapa aspek sebagai berikut:

⁵¹ Ibid,

- a. Kejelasan kondisi lapangan baik lingkungan wilayah yang di aliri sungai Gajah Wong ataupun informasi seputar penduduk di sekitaran wilayah tersebut

Kondisi lapangan dari Sungai Gajah Wong di sini berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta di dapatkan data sebagai berikut:





Gambar 3.12 Peta Penggunaan Lahan Sepanjang Sungai Gajah Wong

Data di atas menunjukkan bagaimana pemanfaatan lahan di sekitar sungai Gajah Wong, di sini dapat terlihat bahwa sungai Gajah Wong dimanfaatkan oleh pengembangan beberapa wilayah yang sebagian besar berpusat pada tempat tinggal penduduk serta industry rumah tangga.

- b. Penggambaran tentang aktivitas sehari-hari penduduk di wilayah yang di aliri sungai Gajah Wong dan budaya masyarakat terkait dengan pemanfaatan sungai Gajah Wong

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta disebutkan bahwa Sungai Gajah Wong merupakan ekosistem aquatik yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh aktivitas atau kegiatan di sekitarnya atau di daerah aliran sungai (DAS). Hal ini berkaitan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, peruntukkan Sungai Gajah Wong dimasukkan dalam golongan B, yaitu sebagai sumber air minum dengan diolah terlebih dahulu. Disekitar Sungai Gajah Wong, selain rumah penduduk, disekitar sungai Gajah Wong terdapat berbagai macam industry, diantaranya adalah industri penyamakan kulit, pelapisan perak, bengkel dan cuci mobil. Dimana dari indutri inilah kemudian limbah padat dan cair awalnya di buang ke Sungai Gajah Wong.

- c. Kredibilitas staf dalam menjalankan program kali bersih sesuai dengan prosedur yang ada

Kredibilitas staf di sini yang dimaksudkan adalah terkait dengan orang-orang yang terlibat dalam program kali bersih, dimana dalam hal ini adalah orang-orang dari BLH, masyarakat dan komunitas. Berikut adalah pendapat dari informan terkait dengan kredibilitas staf yang berada dalam program kali bersih:

“di sini sebagian besar yang terjun adalah pemerhati lingkungan, aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat. Dimana semuanya berjalan sesuai dengan proporsi yang ada serta sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan”⁵²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap staf yang tergabung dalam program kali bersih ini melakukan pekerjaannya sesuai dengan proporsinya masing-masing. Selain itu, staf yang tergabung dalam program kali bersih ini adalah pemerhati lingkungan, aktivis lingkungan dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian besar terhadap penjagaan lingkungan.

- d. Peraturan yang dijadikan sebagai landasan berjalannya program Untuk mencegah, menanggulangi, dan/atau melakukan pemulihan pencemaran dan kerusakan lingkungan telah dilakukan dengan berbagai program antara lain: pengendalian pencemaran dan rehabilitasi lingkungan hidup, penyelamatan hutan, tanah, dan air, pengembangan sumberdaya manusia pengelola lingkungan hidup, pengembangan sistem informasi lingkungan, pentaatan dan penegakan hukum lingkungan, peningkatan sumber daya kelembagaan pengelola lingkungan hidup, pengembangan dan pentaatan perizinan bidang lingkungan hidup.

⁵² Ibid,

“kami di sini memulai dengan melakukan penelitian sejak tahun 2012 untuk memantau kualitas air dari sungai Gajah Wong sebelum membuat program Kali Bersih itu sendiri. Pemantauan kualitas air sungai dilaksanakan melalui pemantauan dan pemeriksaan 5 (lima) parameter utama yang paling berpengaruh terhadap kualitas air sungai yaitu *Chemical Oxygen Demand* (COD), *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Dissolved Oxygen* (DO), *Total Suspended Solid* (TSS) dan *Total Dissolved Solid* (TDS). Pemantauan memperoleh hasil 71,1 persen memenuhi baku mutu”⁵³

Wawancara tersebut menunjukkan tentang pemantauan awal yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta yang melakukan pemantauan terhadap kualitas air di daerah sungai Gajah Wong, dimana di sini kemudian hasil pantauan yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta ini mampu disusun sebuah program.

Beberapa program yang disebutkan di atas kemudian adalah bentuk dari kinerja yang dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta dalam menjalankan Program Kali Bersih 2015 di Sungai Gajah Wong. Sebagaimana kemudian dipahami bahwa kinerja dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). Dalam hal ini, BLH melakukan sebuah program yang kemudian menjadi input, dan mampu mengeluarkan output berupa hasil dari penjagaan lingkungan sungai Gajah Wong. Indikator keberhasilan Program Prokasih secara umum adalah kadar pencemaran air sungai tidak melebihi batas ambang baku mutu yang telah ditetapkan. Peraturan

⁵³ Wawancara dengan Anggota BLH Kota Yogyakarta, Mbak Arni pada 28 September 2016

Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran menyatakan bahwa untuk menjamin kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya agar tetap dalam kondisi alamiahnya, maka perlu dilakukan upaya pengelolaan kualitas air. Kualitas air adalah kondisi kualitatif air yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu dan metode tertentu berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Kepmen LH No. 115 tahun 2003). Untuk melihat keberhasilan dari BLH ini kemudian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kualitas Air Sungai Gajah Wong 2015⁵⁴

No.	Parameter	Satuan	Hulu (Tanen Harokinanun Sleman)			Tengah (Jembatan Mijamuju YK)			Hilir (Kecamatan Plered Bantul)					
			Baku Mutu Klas I (*)	Hasil Pemantauan			Baku Mutu Klas II (*)	Hasil Pemantauan			Baku Mutu Klas II (*)	Hasil Pemantauan		
				Februari	Juni	September		Februari	Juni	September		Februari	Juni	September
1	Suhu	°C	+ 3°C	25,3		23,6	+ 3°C	27,9	28,00	27,4	+ 3°C	28,8	27,90	27,7
2	pH	-	6-8,5	6,9	6,8	7,7	6-8,5	7,8	6,50	7,2	6-8,5	7,9	6,6	7,5
3	Dava Hantar Listrik	umhos/cm	(-)				(-)				(-)			
4	Residu Terlarut	mol	1000	254	55	265	1000	148	194	607	1000	166	205	575
5	Residu Tersuspensi	mol	0	27	10	36	50	29	20	28	50	27	24	28
6	Oksigen terlarut (DO)	mol	6	6,2	7,2	6,8	5	6,2	6,00	6	5	6,4	7,2	6,8
7	BOD ₅	mol	2	9,5	12	5,3	3	7,5	12,00	6,5	3	7,6	9	8,2
8	COD	mol	10	15,6	25,1	13,2	25	13,9	26,30	14,9	25	15,1	15,4	20,7
9	Klorin bebas	mol	0,03	0,001	0,01	0,02	0,03	0,001	0,01	0,02	0,03	0,02	0,01	0,03
10	Nitrat (NO ₃ -N)	mol	10	1,3	1,8	1,3	10	1,5	3,90	1,7	10	1,5	4,8	1,7
11	Nitrit	mol	0,06	0,18	0,11	0,01	0,06	0,55	2,28	1,94	0,06	0,46	0,18	0,24
12	Sulfida (H ₂ S)	mol	0,002	0,001	0,06	0,001	0,002	0,012	0,004	0,001	0,002	0,001	0,006	0,001
13	Deterjen	mol	200	178,6	88,8	86,7	200	291,8	129,50	212,1	200	262,6	49,4	99,1
14	Fenol	mol	1	0,01	0,1	0,1	1	0,01	0,10	0,1	1	0,01	0,1	0,1
15	Fosfat (PO ₄)	mol	0,2	0,03	0,0001	0,07	0,2	0,09	0,10	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1
16	Minyak & lemak	mol	1000	0	4000	2000	1000	0	3000	3000	1000	2000	4000	3000
17	Kadmium (Cd)	mol	0,01	0,002	0,001	0,02	0,01	0,02	0,00	0,01	0,01	0,04	0,02	0,004
18	Seng (Zn)	mol	0,05	0,01	0,02	0,03	0,05	0,02	0,02	0,006	0,05	0,04	0,03	0,04
19	Tembaga (Cu)	mol	0,02	0,03	0,002	0,04	0,02	0,02	0,01	0,08	0,02	0,04	0,03	0,1
20	Wolfram	mol	50	3,6	2,1	3,8	100	13,8	2,70	10,3	100	12,7	2,5	11,1
21	Timbal (Pb)	mol	0,03	0,04	0,01	0,05	0,03	0,05	0,02	0,06	0,03	0,07	0,02	0,11
22	Bakteri Koli Total	JPT/100 ml	100	4000	23000	9000	1000	11000	75000	11000	1000	3000	43000	43000
23	Bakteri Total Koli	JPT/100 ml	1000	9000	43000	15000	5000	93000	150000	28000	5000	93000	46000	93000
24	Debit	m ³ /dt	(-)	0,055	0,035	0,009	(-)	3,385	1	0,376	(-)	4,768	1,531	0,689

⁵⁴ Data dokumentasi dari BLH Kota Yogyakarta

Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Dalam kerangka organisasi terdapat hubungan antara kinerja perorangan (*individual Performance*) dengan kinerja organisasi (*Organization Performance*). Organisasi pemerintah maupun swasta besar maupun kecil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus melalui kegiatan-kegiatan yang digerakkan oleh orang atau sekelompok orang yang aktif berperan sebagai pelaku, dengan kata lain tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena adanya upaya yang dilakukan oleh orang dalam organisasi tersebut⁵⁵. Hasil pada tabel 3.1 di atas kemudian dapat dikatakan bahwa di sini masih terdapat beberapa kandungan yang di bawah baku mutu, seperti tingkat residu, Deterin, minyak&lemak, klorin bebas dan lain sebagainya. Hal ini menandakan bahwa hasil yang diperoleh dari kinerja BLH ini dapat dikatakan kurang berhasil. Sebagaimana mengutip pendapat dari Surjadi yang mengatakan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya⁵⁶.

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung. PT Rafika ADITAMA. Hal 7

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Program Kali Bersih BLH Kota Yogyakarta dalam program Kali Bersih 2015

Perlindungan terhadap lingkungan merupakan salah satu masalah paling penting di dunia yang seharusnya bisa dipecahkan melalui instrumen ekonomi, meskipun ide ini sulit untuk direalisasikan. Padahal kebijakan lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, meskipun tidak secara otomatis memperbaiki kesejahteraan setiap individu. BLH Kota Yogyakarta dalam hal ini memiliki tanggung jawab penuh atas kondisi lingkungan yang ada di sekitaran sungai Gajah Wong, dimana merupakan bagian dari prinsip tanggung jawab mutlak terhadap lingkungan sebagaimana tercantum dalam UU No.23/1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, seharusnya dapat dijadikan inisiatif untuk mengarus-utamakan (*mainstreaming*) perlindungan lingkungan hidup dalam pembangunan ekonomi. Beberapa prinsip yang perlu diterapkan oleh pemerintah dalam mewujudkan hak rakyat atas lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah: (1) prinsip kehati-hatian dini (*Precautionary Principle*); (2) prinsip persetujuan berdasarkan informasi menyeluruh (*Free and Prior Informed Consent*); (3) prinsip pencemar membayar; (4) prinsip pendekatan yang holistik (*Holistic Principle*) yang merupakan prinsip keterpaduan siklus-hidup dalam mengambil keputusan yang terkait dengan lingkungan.

Program kali bersih (Prokasih) 2015 merupakan program jangka pendek dari pemerintah Kota Yogyakarta untuk tahun 2012-2016, dimana program kali bersih ini merupakan satu dari sekian program Pemkot Yogyakarta untuk menghindari terjadinya banjir, pencemaran lingkungan

serta menjadi bagian dari keindahan tata kota. Prokasih 2015 Kota Yogyakarta ini kemudian dilimpahkan sepenuhnya kepada BLH Kota Yogyakarta yang merupakan bagian dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. BLH Kota Yogyakarta ini kemudian menjalankan program yang telah di susun oleh Pemkot Yogyakarta dan menyusun rangkaian kerja untuk menjaga agar sungai Gajah Wong dapat terhindar dari penumpukan sampah dan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran sungai Gajah Wong.

Pelaksanaan Prokasih Sungai Gajah Wong ini kemudian memberikan *output* dalam berbagai bentuk, seperti pembangunan IPAL, MCK umum, pembuatan talud, maupun pembuatan drainase di pulau-pulau sungai. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“selama tahun 2012 di sini kami mulai secara bertahap membangun IPAL untuk mengalirkan limbah-limbah cair dari rumah tangga, kemudian MCK umum karena di beberapa titik daerah kekurangan MCK, pembuatan Talud disepanjang pinggir Sungai Gajah Wong dan juga membangun pulau-pulau sungai untuk membantu aliran air hujan ke sungai-sungai besar. Ini kami lakukan selama tahun 2012 hingga tahun 2015 terakhir ini”⁵⁷

Wawancara di atas menunjukkan hasil dari program kerja yang telah digarap oleh BLH Kota Yogyakarta. Hasil atau *output* ini sendiri merupakan bentuk dari apa yang telah dikerjakan secara langsung oleh BLH, hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Soebandi⁵⁸ bahwa *output* merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun non fisik. Suatu kegiatan yang berupa fisik

⁵⁷ Wawancara dengan Anggota BLH Kota Yogyakarta, Mbak Arni pada 28 September 2016

⁵⁸ Sobandi, 2006, Op.,Cit., Hal 179-181

maupun non fisik yang diharapkan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kelompok keluaran (*output*) meliputi dua hal. Pertama, kualitas pelayanan yang diberikan, indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan. Kuantitas fisik pelayanan ini dapat dilihat dari tersedianya sanitasi yang baik yang mencakup tersedianya MCK bagi warga dengan jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah warga yang membutuhkan, kemudian tersedianya saluran pembuangan limbah cair atau saluran menuju IPAL yang memadai. Kuantitas fisik pelayanan di sini adalah segala sesuatu yang dibutuhkan secara fisik oleh warga.

Kedua, kuantitas pelayanan yang diberikan yang memenuhi persyaratan kualitas tertentu. Indikator ini mengukur kuantitas fisik pelayanan yang memenuhi uji kualitas. Hal ini kemudian dapat dilihat dari bagaimana pemeliharaan dan pemanfaatan akan fasilitas fisik yang sudah disediakan. Pemeliharaan fisik ini kemudian tidak hanya menjadi tugas dan kewajiban BLH, akan tetapi juga menjadi kewajiban seluruh masyarakat yang berada di sekitaran sungai Gajah Wong.

Kinerja-kinerja BLH selama dalam prokasih 2015 ini kemudian juga menjadi sorotan penting karena berhasil tidaknya BLH dalam melaksanakan kinerja prokasih ini butuh dukungan dari beberapa pihak, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“di sini kami dari BLH yang pasti tidak bisa bergerak sendiri tentunya untuk menjalankan prokasih, seperti bantuan dari Forbidas menjadi

penting karena Forbidaslah yang senantiasa siap mendampingi masyarakat jika kami tidak ada”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam menjalankan kinerjanya, BLH membutuhkan bantuan dari Forbidas atau Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai khusus sungai Gajah Wong yang memiliki peran dalam pengembangan daerah aliran sungai di sepanjang sungai Gajah Wong. Bantuan Forbidas ini lebih diarahkan pada pendampingan masyarakat dari sekitar sungai Gajah Wong. Forbidas membantu beberapa hal sebagaimana diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Forbidas di sini membantu kami dalam menggalakkan aktivitas masyarakat terkait dengan menjaga kebersihan untuk sekitar daerah aliran sungai, mengingatkan masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan sanitasi, serta melakukan penyuluhan tentang bagaimana membuang limbah yang baik dan benar agar tidak mencemari perairan sungai”⁶⁰

Wawancara di atas menunjukkan bahwa di sini Forbidas membantu BLH dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, dengan hal ini kemudian dapat dikatakan bahwa Forbidas membantu pelaksanaan program kali bersih secara langsung. Selain Forbidas, BLH di sini mendapatkan bantuan dari beberapa pihak, diantaranya adalah tokoh masyarakat, pelajar dan masyarakat itu sendiri.

“selain Forbidas, di sini kami mendapatkan bantuan dari tokoh masyarakat, seperti ketua RT/RW atau tokoh masyarakat yang paling disegani oleh warga setempat. Tokoh masyarakat inilah yang kemudian senantiasa mengatur jadwal untuk kapan masyarakat melakukan bersih kali dan aliran sungai. Selain itu juga bekerjasama dengan sekolah ataupun kelompok mahasiswa untuk melakukan

⁵⁹ Wawancara dengan Kasubid Pemulihan BLH Kota Yogyakarta, Peter Lawoasal pada 28 Oktober 2016

⁶⁰ Ibid,

bersih kali bersama-sama sebagai bagian dari pengembangan diri pelajar. Dan yang terakhir adalah masyarakat, kali Gajah Wong ini bisa bersih dan bebas dari pencemaran tak lain juga adalah karena dukungan dari masyarakat setempat. Kesadaran masyarakat menjadi penting, karena percuma jika kali dibersihkan setiap hari, tapi ternyata kesadaran masyarakatnya nol. Itu percuma. Jadi peran masyarakat dalam keberhasilan program ini sangat besar.”⁶¹

Pendapat di atas dapat dilihat bahwa di sini peran serta tokoh masyarakat cukup penting, karena tokoh masyarakat inilah yang mampu menggerakkan orang-orang yang ada dalam masyarakat. Selain itu kesadaran masyarakat menjadi faktor pendukung yang penting, mengingat warga masyarakatlah yang paling besar berinteraksi secara langsung dengan daerah aliran sungai. Selain itu yang mendukung program ini lagi adalah peran serta dari sekolah ataupun dengan kelompok mahasiswa untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan aliran air. Salah satu contoh dapat dilihat dari gambar sebagai berikut:



⁶¹ Ibid,

Gambar 3.13 Bersih Sungai Bekerjasama dengan Pelajar SMA⁶²

Gambar 3.13 di atas kemudian menunjukkan program bersih kali Gajah Wong 2016 yang bekerjasama dengan pelajar SMA sebagai bagian dari pengembangan diri para pelajar. Selain itu, dukungan terbesar adalah dari pemerintah kota itu sendiri, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“ya yang paling utama kan dukungan pemerintah kota itu sendiri, mulai dari pendanaan, penyediaan infrastruktur, kemudian dukungan secara moril dan tenaga atau staf menjadi salah satu hal yang penting bagi keberhasilan program itu sendiri. Kalao pihak pemerintah kota kurang dukungan, misalkan kurang dana saja kan juga jadi terhambat pelaksanaannya”⁶³

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa di sini yang paling utama dalam dukungan akan prokasih sungai Gajah Wong adalah pemerintah itu sendiri, tanpa dukungan pemerintah, maka BLH akan mengalami kesulitan dalam menjalankan program tersebut.

Bedasarkan hal tersebut kemudian di sini dapat dikatakan bahwa program kali bersih ini dapat tercapai karena adanya dukungan dari beberapa pihak terkait dengan program secara langsung. Hal ini kemudian sesuai dengan pendapat dari Charles O. Jones⁶⁴, yang menganggap bahwa program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas. Di sini yang dimaksud sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.Strategi pelaksanaan.

⁶² Dokumentasi BLH Kota Yogyakarta 2016

⁶³ Ibid,

⁶⁴ Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Rick Ismanto. Jakarta : Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Hal 295

- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.